

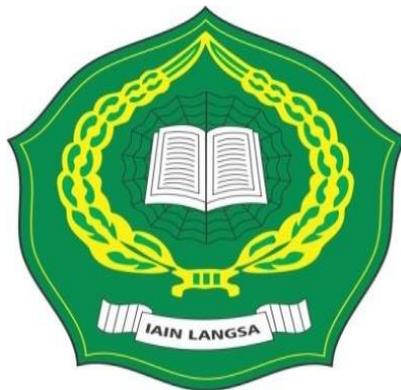
**PROSESI ZIKIR SEBELUM MAGHRIB DI DAYAH
MALIKUSSALEH PANTON LABU ACEH UTARA**
(Studi *Living Qur'an*)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FADILLA
NIM. 3032019034

Program Studi
ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1446 H / 2024 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Zawiya Cotkala Langsa
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Al-Quran Dan Tafsir**

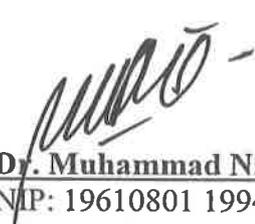
Oleh:

FADILLA
NIM : 3032019034

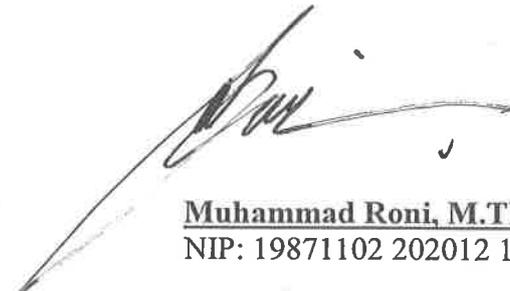
**MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH
JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR**

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP: 19610801 199403 1 001

Pembimbing II

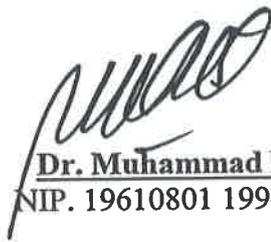

Muhammad Roni, M.TH
NIP: 19871102 202012 1 004

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

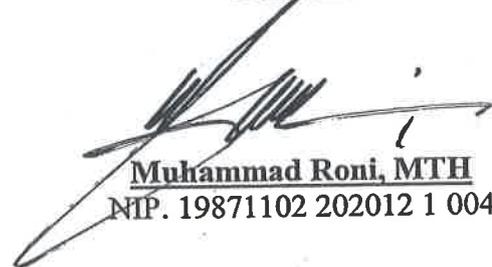
Pada hari/tanggal :
Kamis, 25 Juli 2024

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

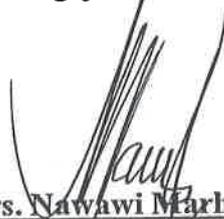
Ketua


Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19610801 199403 1 001

Sekretaris


Muhammad Roni, MTH
NIP. 19871102 202012 1 004

Penguji I


Drs. Nawawi Marliaban
NIP. 19610801 199403 1 001

penguji II


Saifuddin, M.A
NIP. 19751114 200901 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 197611162009121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadilla
Nim : 3032019034
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah/ Ilmu Al-
Quran dan Tafsir
Alamat : Panton Labu, Aceh Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Prosesi Zikir Sebelum Maghrib di Dayah Malikussaleh Panton Labu Aceh Utara (*Studi Living Qur'an*)“** adalah benar hasil karya saya sendiri dan original asli sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akkademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Februar 2024
Yang membuat Pernyataan



Fadilla
NIM : 3032019034

MOTTO

•
•
•

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah
hati menjadi tenteram"

ABSTRAK

Fadilla. Prosesi Zikir Sebelum Maghrib di Dayah Malikussaleh Pantan Labu Aceh Utara (Studi *Living Qur'an*)

Zikir sangat urgent dalam segala kehidupan manusia. Perintah untuk berzikir didasarkan pada Al-Qur'an, hadis dan ijma' ulama. Allah Swt menurunkan Al-Qur'an bukan hanya sebagai bahan bacaan, namun juga untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari ialah dengan cara menjadikan ayat-ayat Al-Quran sebagai zikir, salah satunya ialah Prosesi zikir sebelum maghrib di Dayah Malikussaleh Pantan Labu Aceh Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Dan metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak terkait mengenai prosesi zikir sebelum maghrib di Dayah Malikussaleh Pantan Labu Aceh Utara. Adapun hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana praktik dan tinjauan living qur'an pada prosesi zikir sebelum maghrib di Dayah Malikussaleh Pantan Labu Aceh Utara.

Hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu menunjukkan bahwa prosesi zikir sebelum maghrib di Dayah Malikussaleh Pantan Labu Aceh Utara dilaksanakan setiap hari ketika menjelang maghrib, kegiatan ini merupakan salah satu amaliyah wajib di Dayah Malikussaleh. Dalam pelaksanaannya prosesi zikir di Dayah Malikussaleh ini dilakukan oleh seluruh santri dan beberapa orang guru. Adapun yang memimpin bacaan zikir ialah para santri senior yang sudah diakui tajwid dan makhraj bacaannya oleh para guru, namun sesekali para guru yang memimpin bacaan zikir. Jika ditinjau dari segi sosial, maka peraturan yang ditetapkan bagi santri untuk mengikuti pembacaan zikir sebelum maghrib ini pada akhirnya menjadikan santri terdoktrin untuk melakukan zikir ini ketika sudah menjelang waktu maghrib.

Kata Kunci: Al-Qur'an, zikir sebelum maghrib, *Living Qur'an*, Dayah Malikussaleh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. Atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Syukur Alhamdulillah dengan segala daya dan upaya penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Prosesi Zikir Sebelum Maghrib di Dayah Malikussaleh Panton Labu Aceh Utara (Studi *Living Qur'an*)**" Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesulitan, namun berkat kerja keras dan rahmat Tuhan, serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Mawardi Siregar, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dahwah
3. Bapak Anwar, M.Kom.I selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
4. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan arahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi saya.
5. Bapak Muhammad Roni, M.TH sebagai pembimbing kedua saya yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing, memberikan arahan serta masukan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi saya.

6. Para Bapak dan Ibu dan staf Akademik Institut Agama Islam Negri (IAIN) Langsa yang telah memberikan ilmu dan fasilitas pendidikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Terkhusus dan teristimewa kepada kedua orangtua saya tercinta ayahanda Zulkarnaini Abd dan ibunda Rosliana, yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, mendoakan, serta memberikan bantuan dan kasih sayang tanpa batas.
8. Ucapan terimakasih kepada abang saya Mukhalis Setiawan, adik saya, Husnul Fathinna, Zahratul Husna dan Al-fattah yang selalu mensupport, memberikan semangat, dan selalu bertanya "*kapan sidang?*" sehingga menjadi bahan bakar saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bestie saya Fatin Nur Fathanah, dalam penulisan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019 yang kebersamaan dan memberikan semangat selama ini sehingga penulisan skripsi ini selesai.
11. Dan seluruh teman-teman yang selalu mensupport dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua.

Langsa, Juni 2024

Penulis

Fadilla

NIM : 3032019034

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H{	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zhaa	Z}	Zet(dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ِ	<i>Fathah dan ya’</i>	Ai	a dan i
◌َ◌ُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

شَيْء : Syai‘an,

حَوْلَ: *Haula*.

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>Fathah</i> dan <i>ya'</i> (rumah tanpa titik)	a>	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya>'</i> berharakat <i>sukun</i>	i>	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i> berharakat <i>sukun</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qala*

مُوسَى : *musa*

قِيلَ : *qila*

يَفُوتُ : *yafutu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta' marbutah* yang mati (mendapat harakat sukun), transliterasinya (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudatul atfal*

الْمَدِينَةُ الْأَفْضَلَةُ : *al-madinah al-fadiilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

حَرَّمَ : *harrama*

تَقَوَّلَ : *taqawwala*

لَيِّنًا : *layyinan*

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الصَّبْرُ : *al-sabru* (bukan *as-sabru*)

التَّكَاثُرُ : *al-takatsuru* (bukan *at-takatsuru*)

الْبُخَارِيُّ : *al-bukhari*

الْحَسَنُ : *al-hasanu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

أَحْسِبُ : *ahsiba*

يَشَاءُ : *yasya'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditrasliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya, kata Alquran (dari *al-Qur'an*), dan alhamdulillah (dari *al-hamd ulillah*). Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zhilalil Quran

Al-Hamdulillah allazi

9. Lafal al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

سَيْفُ اللَّهِ : *syaifullah* bukan *saif Allah*

مِنَ اللَّهِ : *minallah* bukan *min Allah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafal *al-jalallah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

رَحْمَةُ اللَّهِ: *rahmatullah* bukan *rahmah Allah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf “A” dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki dan daftar pustaka).

Contoh:

min Muhammadin Rasulillah,

faraja‘a ila Dimasyq

al-Bukhari

al-Syafi‘i

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka.

Contoh :

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).
Nasir Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasir Hamid (bukan Zaid, Nasir Hamid Abu).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

Swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijriyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR.	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penjelasan Istilah.....	10
E. Kerangka Teori	11
F. Kajian Terdahulu	13
G. Metodologi Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	25

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Living Qur'an	27
B. Teori Sosial	29
C. Profil Surah dan Penafsirannya Secara Umum	32
D. Landasan Pengamalan Zikir.....	40

BAB III : PRAKTIK ZIKIR SEBELUM MAGHRIB DI DAYAH MALIKUSSALEH PANTON LABU ACEH UTARA

A. Gambaran Umum Dayah Malikussaleh Panton Labu.....	44
B. Ragam Kegiatan Santri Dayah Malikussaleh Panton Labu	50
C. Latar Belakang Pelaksanaan Zikir Sebelum Maghrib di Dayah Malikussaleh Panton Labu.....	54
D. Praktik Pelaksanaan Zikir Sebelum Maghrib di Dayah Malikussaleh Panton Labu	56

**BAB IV : ANALISIS MAKNA PROSESI ZIKIR SEBELUM
MAGHRIB DI DAYAH MALIKUSSALEH PANTON LABU
ACEH UTARA**

A. Makna Zikir Sebelum Maghrib di Dayah Malikussaleh Panton Labu	58
B. Tinjauan Living Qur'an Terhadap Zikir Sebelum Maghrib di Dayah Malikussaleh Panton Labu.....	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah subhanahu wa Ta'ala menurunkannya kepada Nabi Muhammad Shallallahu Aalaih Wasallam, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Rasul kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam untuk membimbing manusia. Turunnya Al-Qur'an merupakan yang sekaligus menyatakan kedudukannya bagi penghuni langit dan bumi.¹

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisaa' ayat 174:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

“Wahai manusia! Sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an).”(QS. An-Nisaa':174)²

Al-Qur'an dijadikan pedoman oleh umat Islam sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan. Bagi umat Islam Al-Qur'an bukan saja sebagai

¹Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. H. Aunur Rafiq El Mazni, Lc. MA. (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2004), h. 124

²Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia QS.4:174

kitab suci yang menjadi pedoman hidup, tetapi ia diposisikan sebagai paradigma dalam membentuk sikap dan perilaku umat manusia dalam kehidupan di dunia. Setiap umat Islam meyakini bahwa ketika dirinya selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, maka ia akan memperoleh ketenangan jiwa dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Untuk memperoleh petunjuk dari Al-Qur'an, seorang muslim harus berusaha untuk mampu membacanya, memahami isinya serta mampu mengamalkannya. Pembacaan Al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang beragam sesuai dengan kemampuan seseorang, dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir Al-Qur'an dalam praktis kehidupan, baik pada dataran psikologis, teologis, filosofis, maupun kultural.³

Al-Qur'an memiliki banyak fungsi. Sebagian dari al-Qur'an berfungsi sebagai hudan (petunjuk) yang darinya banyak cabang ilmu pengetahuan berkembang. Dan ada fungsi syifa' yang menjadi akar dalam perkembangan bidang pengobatan, dan juga fungsi zikir. Al-Qur'an merupakan pengingat, peringatan dan juga pemberi pelajaran.

Ada banyak perintah untuk berzikir yang terdapat di dalam al-Qur'an, salah satunya dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28 yang menerangkan bahwa dengan mengingat Allah maka hati akan menjadi tenteram.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

³ Erma Suriani, *Ekssistensi Qur'anic Centre dan Ekspektasi Sebagai Lokomotif Living Qur'an di IAIN Mataram, Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No.1 (2018):1-12, h. 9.

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'd:28)⁴

Secara tersirat pada ayat di atas Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya yang beriman agar banyak menyebut nama Tuhan mereka yang telah melimpahkan nikmat kepada mereka berupa berbagai macam nikmat dan beraneka ragam anugerah. Karena dalam melaksanakan hal tersebut terdapat pahala yang berlimpah bagi mereka dan tempat kembali yang sangat baik. Sebagaimana disebutkan pada hadis di dalam tafsir Ibnu Katsir :

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، حَدَّثَنَا فَرْجُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ أَبِي سَعْدِ الْهَمْدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: دُعَاءٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا أَدْعُهُ: "اللَّهُمَّ، اجْعَلْنِي أَكْبَرُ" شُكْرًا، وَأَتَّبِعْ نَصِيحَتَكَ، وَأَكْثِرْ ذِكْرَكَ، وَأَحْفَظْ وَصِيَّتَكَ

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Rauh ibnu Fudalah, dari Abu Sa'id Al-Himsi yang menceritakan bahwa ia pernah mendengar Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa ada sebuah doa yang ia dengar dari Rasulullah Saw., selanjutnya tidak pernah ia tinggalkan, yaitu: Ya Allah, jadikanlah diriku orang yang banyak bersyukur kepada-Mu, dan orang yang paling mengikuti nasihat-Mu, dan orang yang paling banyak berzikir menyebut nama-Mu, dan orang yang paling memelihara wasiat-Mu.⁵

Peranan dzikir dalam unsur psikologis anak khususnya santri sangat penting, banyak dayah atau pesantren yang menerapkan kegiatan pembacaan zikir kepada santrinya untuk berbagai tujuan. Namun pada hakikatnya zikir

⁴Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, QS.13:28.

⁵Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1999), h. 871-872.

diharapkan dapat membentuk kemampuan mental siswa. Pada titik inilah keefektifan bacaan dzikir di pesantren harus diuji apakah dapat memberikan manfaat seperti yang disarankan oleh pendamping dan ustadz sebagai motivasi membaca zikir.

Zikir merupakan salah satu cara hamba yang beriman untuk merefleksikan bentuk keinginan, kerinduan, dan kebutuhan kepada Allah swt.⁶Zikir diibaratkan sebagai tiang penopang yang sangat kuat atas jalan menuju Allah swt. Tidak ada seorangpun yang dapat mencapai Allah swt kecuali mereka yang dengan terus menerus berzikir kepada-Nya. Seseorang yang benar-benar zikir kepada Allah swt maka ia akan lupa segala sesuatu kecuali zikir-Nya. Maka Allah akan melindunginya dari segala sesuatu, dan ia akan diberi ganti dari segala sesuatu.

Kata zikir sering disebutkan dalam Al-Qur'an dengan bentuk dan makna yang berbeda-beda, sehingga Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup umat manusia serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi umat manusia. . Solusinya adalah dengan mengingat Allah SWT. Zikir merupakan salah satu unsur penting ketakwaan dengan keinginan untuk kembali kepada Allah SWT. Perintah zikir juga ditujukan kepada manusia agar mereka menyadari kehadiran Allah SWT dalam kehidupannya. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 41–42:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا. وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

⁶Dr. H. Ms. Udin, MA, *Konsep Dzikir Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*. (Mataram, Juli 2021), h. 2.

“Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.” (QS. Al-Ahzab:41-42)⁷

Bentuk interaksi dengan al-Qur'an banyak sekali ragamnya, mulai dari yang paling sederhana, yaitu membacanya, kemudian berkembang menjadi beberapa macam interaksi dalam bentuk lain. Seperti mempelajari ilmu-ilmu al-Qur'an, memahami al-Qur'an secara parsial hingga mendetail, mengiramakan bacaan al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an, menentukan hukum berdasarkan al-Qur'an, perlombaan-perlombaan bertepatan al-Qur'an, dijadikan sebagai perantara penyembuhan, menjadikan beberapa ayat sebagai zikir wajib, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sebagian umat Islam selalu berusaha untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan cara mengekspresikan melalui lisan, tulisan maupun perbuatan baik berupa pengalaman spiritual, pemikiran maupun emosional.

Perjuangan cita-cita sosial Islam diawali dengan pemajuan aspek keimanan dan etika pada umatnya. Dimulai dari pendidikan psikologi setiap individu, keluarga dan masyarakat, hingga akhirnya terjalin hubungan yang harmonis antar seluruh anggotanya, salah satunya adalah cerminan kesejahteraan lahiriah.⁸

Dayah merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional Islam yang dikenal di seluruh Aceh dan sudah ada sejak mamsuknya Islam ke Aceh pada abad pertama atau ke dua hijriyah.⁹ Lembaga pendidikan semacam Dayah ini

⁷ Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia QS.33:41-42

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h.242.

⁹ Hamdan, *Dayah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jurnal Al-Hikmah IAIN Langsa, Vol.IX, No.14, 2017, h.108

mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Ciri khas dari Dayah ini adalah adanya pengamalan Thariqat, semua santri wajib mengamalkan Thariqat bila telah dianggap matang untuk menerima thariqat.¹⁰

Sama halnya dengan tradisi yang diterapkan oleh Dayah Malikussaleh Pantan Labu. Salah satu tradisi atau kegiatan yang diterapkan kepada santri yaitu menghidupkan kembali teks-teks al-Qur'an dengan membaca zikir sebelum maghrib. Sebuah institusi pendidikan Islam dapat disebut Dayah kalau ia memiliki elemen-elemen utama yang lazim dikenal di dunia pendidikan.¹¹

Salah satu bentuk pengamalan Al-Qur'an di Dayah Malikussaleh Pantan Labu adalah pengamalan pembacaan zikir sebelum maghrib yang dilakukan secara berjamaah oleh santri-santri dan para guru. Pembacaan zikir sebelum maghrib ini rutin dilakukan di Dayah Malikussaleh Pantan Labu, Kabupaten Aceh Utara.

Pada Dayah Malikussaleh Pantan Labu tersebut para santrinya rutin mengikuti pembacaan zikir ini ketika menjelang maghrib. Karena ini merupakan salah satu kegiatan wajib yang berlaku di Dayah Malikussaleh Pantan Labu. Adapun zikir yang dibacakan sebelum maghrib di Dayah

¹⁰ Marzuki, *Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh*, Jurnal Millah STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, Vol.XI, No.1, 2011, h.232

¹¹ Hasani Ahmad Said, *Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren di Nusantara*, Jurnal Kebudayaan Islam, Vol.9, No.2, 2011, h.180.

Malikussaleh Pantun Labu ini merupakan lima ayat yang diambil dari tiga surat dalam Al-Qur'an, yaitu:

QS. Al-Isra'(17) : 81-82

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ ۗ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا (٨١) وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ
شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَرِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

"Dan katakanlah, "Kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap."Sungguh, yang batil itu pasti lenyap.Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian."

QS. Al-Anfal(8) : 30

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ ۗ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ
خَيْرُ الْمَكْرِيْنَ (٣٠)

"Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan tipu daya terhadapmu (Muhammad) untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu.Mereka membuat tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu.Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya."

QS. Al-Anbiya'(21) : 87-88.

لَّا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ (٨٧) فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَجَعَلْنَاهُ مِنَ الْعَمَّةِ ۗ
وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ (٨٨)

"Tidak ada Tuhan selain Engkau, Mahasuci Engkau.Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim.Maka Kami kabulkan (doa)nya dan Kami

selamatkan dia dari kedukaan. Dan demikianlah Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman."¹²

Para santri sudah terbiasa untuk melakukan kegiatan pembacaan zikir ketika menjelang maghrib, karena ini merupakan salah satu rutinitas santri selain belajar dan mengulang pelajaran.

Skripsi ini mengkaji fenomena yang berkembang di masyarakat khususnya di Dayah Malikussaleh Pantan Labu Aceh Utara. Sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai ibadah amaliyah rutin yaitu membaca zikir setiap hari ketika menjelang maghrib. Fenomena yang muncul ini patut dikaji lebih dalam, dalam bentuk apa kegiatan tersebut dilakukan di tengah padatnya aktivitas pesantren? Bagaimanakah praktik santri ketika membaca zikir, Bagaimana pengaruhnya terhadap santri pada saat atau setelah membaca dzikir?

Berdasarkan fenomena pembacaan zikir sebelum maghrib yang terdapat pada Dayah Malikussaleh Pantan Labu, penulis ingin melakukan penelitian berkaitan Living Qur'an yang diamalkan pada dayah tersebut sebagai bentuk kajian lapangan yang menjadi pondasi awal mengenal baik maksud dan tujuan amalan tersebut serta praktek amalannya, sehingga penulis menyusun penelitian ini dengan judul **"Prosesi Zikir Sebelum Maghrib di Dayah Malikussaleh Pantan Labu Aceh Utara (Studi Living Qur'an)"**.

¹²Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia QS.8:30, QS.17:81-82, QS.21:87-88.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi pembacaanzikir sebelum maghrib di Dayah Malikussaleh Panton Labu Aceh Utara?
2. Bagaimana tinjauan Living Qur'an terhadap prosesizikir sebelum maghrib di Dayah Malikussaleh Panton Labu Aceh Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pembacaan zikir sebelum maghrib di Dayah Malikussaleh Panton Labu Aceh Utara
- b. Untuk mengetahui tinjauan Living Qur'an terhadap pembacaan zikir sebelum maghrib di Dayah Malikussaleh Panton Labu Aceh Utara

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak pihak terkait baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, untuk pertimbangan literatur dan tambahan referensi, khususnya dalam studi living quran dilingkungan masyarakat desa Panton Labu Sehingga kedepannya bisa berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa, terutama jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir yang ingin mencari tambahan referensi dalam mengerjakan tugas akhir.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman tentang istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang kata atau istilah yang terdapat dalam skripsi ini.

Adapun istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Prosesi

Menurut KBBI Prosesi merupakan bagian dari proses. Proses adalah suatu kelangsungan atau perubahan yang konsistensinya dapat diamati.

2. Zikir

Zikir merupakan salah satu cara yang dipergunakan oleh para ulama sufi untuk menghidupkan hati dari kematiannya, karena menurut ulama sufi hati yang tidak mengingat akan keagungan Allah adalah hati yang mati. Maka dengan berzikir dapat menyadarkan seseorang akan keberadaan Tuhannya yanghakiki.¹³

3. Dayah Malikussaleh

Dayah Malikussaleh merupakan dayah salafiyah yang mengkaji tentang ilmu keagamaan Islam serta kitab kuning dan telah melahirkan

¹³ Faisal Muhammad Nur, *Perspektif Zikir di Kalangan Sufi*, Jurnal Penelitian Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Vol.19, No.2, Oktober 2017, h. 190.

banyak ulama serta pimpinan dayah cabang dari dayah Malikussaleh yang terbesar di beberapa daerah di seluruh Aceh. Dayah Malikussaleh berdiri pada tahun 1960 yang pada awalnya dipimpin oleh Alm. Tengku H. Muhammad Amin (1960-1975) dan kemudian digantikan oleh Alm. Tengku H. Ibrahim Bardan (Abu Pantan 1975-2013). Kemudian selanjutnya kepemimpinan dilanjutkan oleh istri beliau yaitu Ummi Hj. Zainabon Hasan sejak 2013 hingga sekarang.¹⁴

4. Living Qur'an

Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.¹⁵ Darisana pula akan terlihat respon sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidupkan Al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian diperlukan kerangka teori untuk memudahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Selain itu, kerangka teori bertujuan menguraikan konsep, prinsip, teori, dan berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti.

¹⁴<https://www.dayahmalikussaleh.com/2021/06/kurikulum-dan-jenjang-pendidikan-dayah.html?m=1>

¹⁵ Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.8, No.1, Februari 2014, h. 165.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman, Teori Konstruksi sosial (social construction) merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan.

Berger adalah seorang sosiolog yang produktif. Karyanya "*The Social Construction of Reality*" yang ditulis bersama Thomas Luckman pada tahun 1966 adalah salah satu karya yang paling berpengaruh dalam sosiologi pengetahuan dan berperan sentral dalam pengembangan konstruksionisme sosial dalam sosiologi interpretative.¹⁶ Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (being)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia; sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata (real) dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Oleh karena konstruksi sosial merupakan sosiologi pengetahuan maka implikasinya harus menekuni pengetahuan yang ada dalam masyarakat dan sekaligus proses-proses yang membuat setiap perangkat pengetahuan yang ditetapkan sebagai kenyataan. Sosiologi pengetahuan harus menekuni apa saja yang dianggap sebagai pengetahuan dalam masyarakat.

Sosiologi pengetahuan, yang dikembangkan Berger dan Luckmann, mendasarkan pengetahuannya dalam dunia kehidupan sehari-hari masyarakat

¹⁶ Ferry Adhi Dharma, *Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*, Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Airlangga, Vol.7, 2018. h.1.

sebagai kenyataan. Bagimereka, kenyataan kehidupan sehari-hari dianggap menampilkan diri sebagai kenyataan par excellenc sehingga disebutnya sebagai kenyataan utama (paramount). Berger dan Luckman menyatakan dunia kehidupan sehari-hari menampilkan diri sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia. Maka itu, apa yang menurut manusia nyata ditemukan dalam dunia kehidupan sehari-hari merupakan suatu kenyataan seperti yang dialaminya.¹⁷

Penulis menggunakan teori diatas untuk menganalisis fakta dan bukti temuan penelitian terkait pembacaan zikir sebelum maghrib di Dayah Malikussaleh Panton Labu. karena dirasa teori ini yang paling relevan dengan fenomena yang akan dikaji dalam skripsi ini. Apakah fenomena ini termasuk dari salah satu kategori konstruksi sosial yang dipaparkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman di atas.

F. Kajian Terdahulu

Sejauh yang penulis ketahui, belum ditemukan skripsi yang bersamaan tempat penelitiannya dengan skripsi yang berjudul “*Prosesi Zikir Sebelum Maghrib di Dayah Malikussaleh Panton Labu Aceh Utara (Studi Living Qur’an)*”. Namun penulis mencantumkan beberapa judul skripsi, jurnal serta buku yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa karya ilmiah baik berupa jurnal, skripsi serta buku yang membahas tentang zikir dengan membaca beberapa surah yang ada dalam Al-Qur’an, diantaranya:

¹⁷I.B. Putera Manuaba, *Memahami Teori Konstruksi Sosial*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Vol.21, No.3, 2008, h. 221.

Skripsi yang ditulis oleh Hamdana Aulia Hidayah, dari Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang diterbitkan pada tahun 2018 dengan judul *Tradisi Membaca Surat Al-Anfal Ayat 30 Pada Wirid Shalat di Dayah Bustanul Huda Paya Pasi*, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan pembacaan surat Al-Anfal ayat 30 dilakukan secara kontinu dan selalu sama pada prosesnya, yaitu setelah pembacaan doa secara umum oleh imam atau makmum, dan pembacaan selalu dilaksanakan pada shalat berjamaah. Adapun makna dari pelaksanaan wirid ini adalah sebagai perlindungan terhadap dayah dan para santri yang ada di dayah Paya Pasi agar dilindungi dari segala marabahaya baik secara fisik maupun gaib.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Nurhafidhah, yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan judul *Argumentasi Para Tengku Terhadap Praktik Pembacaan QS. Al-Isra' Ayat 81 di Masjid Quba Desa Sidorejo Langsa Lama Aceh Sebagai Ayat Tolak Bala*, Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi ini hanya dilakukan selama bala berupa *Covid-19* mewabah di kota Langsa. Namun menurut penulis sendiri, dalam sejarahnya Aceh memiliki tradisi tersendiri dalam menghadapi bala atau musibah yang datang. Tradisi ini disebut dengan Tradisi Tolak Bala yaitu dengan membacakan QS. Al-Isra' / 17:81.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Irfan Zakaria, skripsi ini membahas tentang makna pembacaan wirid surat *Al-Isra* ayat 81 sesudah

¹⁸ Hamdana Aulia Hidayah, *Tradisi Membaca Surat Al-Anfal Ayat 30 Pada Wirid Shalat di Dayah Bustanul Huda Paya Pasi*, (Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Langsa)

¹⁹ Nurhafidhah, *Argumentasi Para Tengku Terhadap Praktik Pembacaan QS. Al-Isra' Ayat 81 di Masjid Quba Desa Sidorejo Langsa Lama Aceh Sebagai Ayat Tolak Bala*, (Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

sholat fardhu di pondok pesantren Al-Bidayah Tulungagung. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi ini dilakukan setiap hari sesudah sholat fardhu. Makna dari pelaksanaan tradisi ini adalah sebagai perlindungan kepada para santri pondok pesantren Al-Bidayah supaya terhindar dari berbagai gangguan makhluk halus dan juga penangkal berbagai bala yang hendak menghampiri diri para santri dan pengasuhnya.²⁰

Skripsi yang ditulis oleh Naelul Ainun Nafis dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan Dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak (Studi Living Qur'an)*. Dalam tulisannya membahas tentang bagaimana ayat Al-Qur'an dijadikan sebagai praktik untuk dikabulkan hajatnya, dan menolak bala' dari gangguan setan dan jin dan segala maksud kejahatan dari segala makhluk. Adapun ayat-ayat yang dibacakan dalam praktik ini yaitu surat Al-Anbiya' ayat 87, surat Al-Baqarah ayat 255, surat Ar-Ra'd ayat 28, dan surat Al-Fatihah ayat 1-7.²¹

Skripsi yang ditulis oleh Moch Barkah Yunus dari Universitas Islam Negeri Semarang, yang berjudul *Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Syifa' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi*. Penelitian ini membahas tentang resepsi fungsional terhadap ayat Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 82. Ayat ini dipercaya dapat mengobati pasien gangguan kejiwaan. Penelitian ini menggunakan teori resepsi dengan metode

²⁰ Muhammad Irfan Zakaria, *makna pembacaan wirid surat Al-Isra ayat 81 sesudah sholat fardhu di pondok pesantren Al-Bidayah Tulungagung* (Skripsi S1 IAIN Tulungagung)

²¹ Naelul Ainun Nafis, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pilihan Dalam Praktik Mujahadah Kubro di Pondok Pesantren Al-Hidayat Krasak Temuroso Guntur Demak (Studi Living Qur'an)*, (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

analisis deskriptif. Hasilnya di pondok Pesantren Roudhotut Tholabah selalu dilantunkan al-Qur'an agar santri yang mempunyai penyakit ruhani bisa sembuh dengan cara dibacakan secara langsung kepada pasien dan melalui media lain, seperti: ayam putih, satu jodo, air, obat herbal, madu, dan yang lainnya.²²

Jurnal yang ditulis oleh Ruslan, salah satu dosen pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul *Ragam Zikir Dalam Al-Qur'an*. Penelitian ini membahas tentang keberagaman zikir atau lafadz zikir serta manfaatnya. Penulis menjelaskan bahwa zikir sangat urgen dalam kehidupan manusia, dia akan mengantarkan seseorang kepada Tuhannya, kekuatan perjalanan spiritual seseorang menuju Tuhan terletak pada kontinuitas zikir yang dilakukannya. Ragam lafadz zikir diantaranya ialah. *Pertama*, zikir kalimat tauhid dengan lafal لا إله إلا الله. Adapun keutamaan zikir dengan lafal لا إله إلا الله anatara lain ialah dibuka baginya pintu-pintu langit sehingga terpancar sampai ke arasy sesuatu yang mencegahnya dari keburukan (H.R. al-Tarmidzi, dia berkata hadis ini kualitasnya Hasan). *Kedua*, zikir kesabaran dengan lafal إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ. Zikir dengan kalimat *istirja'* ini dapat menjadi sarana *makrifat* dan keyakinan kepada Allah akan lebih *istiqamah* karena menyadari besar karunia atau keberkatan yang diterima sebagai buah kesabaran yang dilakukan. *Ketiga*, zikir pembebasan dengan lafal لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ, zikir ini disebut sebagai zikir

²²Moch Barkah Yunus, *Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Syifa' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi*, (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Semarang).

pembebasan karena nabi Yunus a.s dibebaskan dari perut ikan. Keempat, zikir pelepasan dari setan: al-Mu'awidhatain, beberapa hadis menyebutkan banyak ayat (surat tertentu) dalam al-Qur'an yang dapat dijadikan obat untuk melepaskan diri atau melindungi dari gangguan (sihir) setan, seperti ayat kursi (QS. Al-Baqarah:255), surat al-Fatihah, surat ar-Rahman, dan surat al-Baqarah:285 sampai akhir.²³

Jurnal yang ditulis oleh Siti Aminah dan Indriya dari Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor Jawa Barat dengan judul *Zikir Nabi Yunus A.S Sebagai Pendidikan Tauhid Dalam Mengatasi Kecemasan di Masa Covid-19*. Penelitian ini membahas tentang cara untuk mengatasi kecemasan pada masa Covid-19, salah satu penanganan yang dapat dilakukan adalah menggunakan terapi psikoreligius (terapi menggunakan pendekatan Agama), yang akan memberikan rasa nyaman terhadap pikiran, dan mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah-ibadah termasuk pendidikan tauhid, salah satunya yaitu dengan mengamalkan zikir Nabi Yunus²⁴

Skripsi yang ditulis oleh Rahmi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul *Penanganan Penyakit Hati Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 82 Menurut Tafsiran Beberapa Tokoh*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara menangani penyakit hati seperti yang dimaksud dalam QS. Al-Isra' ayat 82. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an

²³ Ruslan, *Ragam Zikir Dalam Al-Qur'an*, IAIN Antasari Banjarmasin, Vol.XII, No.01, 2014.

²⁴ Siti Aminah, Indriya, *Zikir Nabi Yunus A.S Sebagai Pendidikan Tauhid Dalam Mengatasi Kecemasan di Masa Covid-19*, Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor, Vol.6, No.2, Desember 2020.

mempunyai keutamaan yang besar dalam menyucikan hati dan jiwa. Dalam surat Al-Israa ayat 82 dijelaskan bahwa salah satu tugas diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai obat berbagai penyakit. Dalam satu tafsir menjelaskan bahwa obat bagi orang-orang yang terdapat penyakit dalam dirinya selain penyakit fisik juga penyakit psikis yaitu penyakit hati.²⁵

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Zaqwan Hakeem Bin Malek, Muhammad Alif Haziq Bin Khirusham, dan Muhammad Arif Ikram Bahrudin dari Fakultas Pengajian Qur'an Sunnah Universitas Sains Islam Malaysia dengan judul *Konsep Doa Nabi Yunus Dalam Surah Al-Anbiya'*. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa Ibn al-Qayyim menyebutkan, 'berhubung dengan doa atau zikir Nabi Yunus, ia mengandung konsep tauhid dan penyucian dari kekurangan bagi Allah. Ia juga mengandung pengakuan seorang hamba terhadap kezaliman dan dosa yang dilakukan. Ada empat perkara yang mana konsep tawasul terbina: *Pertama* Tauhid. *Kedua* Penyucian kekurangan bagi Allah. *Ketiga* Pengakuan kehambaan. *Keempat* Pengakuan dosa.²⁶

Skripsi yang ditulis oleh Dewi Putri Erdina, dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dengan judul *Praktik Pembacaan Surah Al-Isra' Ayat 79-82 Pada Waktu Duha di Pesantren Hidayatul Islamiyah Kecamatan Meukek Aceh Selatan*. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa Mereka meyakini bahwa bacaan ayat ini dapat memberikan kemudahan

²⁵ Rahmi, *Penanganan Penyakit Hati Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 82 Menurut Tafsiran Beberapa Tokoh*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2022).

²⁶ Muhammad Zaqwan Hakeem Bin Malek, Muhammad Alif Haziq Bin Khirusham, Muhammad Arif Ikram Bahrudin, *Konsep Doa Nabi Yunus Dalam Surah Al-Anbiya'* (Jurnal Fakultas Pengajian Qur'an Sunnah Universitas Sains Islam Malaysia)

dalam segala urusannya, sebagaimana dalam doa yang disebutkan pada ayat 80, yaitu sejak Rasulullah diberikan jalan masuk dan keluar yang baik selama hijrahnya, maka hal yang sama juga diharapkan oleh pimpinan pesantren Hidayatul Islamiyah ini kepada para santri agar pesantren ini menjadi tempat yang baik untuk menimba ilmu agama dan juga berangkat dari sini dengan jalan keluar yang baik agar dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan menjaga agama Allah swt.²⁷

Beberapa tulisan yang dikemukakan di atas, sedikit banyak akan mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Selain itu semua, masih banyak karya-karya yang membahas mengenai apresiasi dan respon masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur'an. Misalnya, dalam salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rafiq tentang pembacaan masyarakat terhadap al-Qur'an yang menafsirkannya secara parsial. Dalam penelitiannya ia juga menjelaskan tentang adanya tiga tujuan dalam membaca al-Qur'an. Pertama sebagai ibadah, kedua untuk mencari petunjuk, dan yang terakhir sebagai alat justifikasi.

Dari beberapa tulisan tersebut, tidak satupun yang spesifik membahas tentang Prosesi Zikir Sebelum Maghrib di Dayah Malikussaleh Pantan Labu Aceh Utara. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menambahkan sebuah wacana mengenai fenomena masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur'an. Penelitian ini merupakan pembahasan yang berusaha untuk

²⁷Dewi Putri Erdina, *Praktik Pembacaan Surah Al-Isra' Ayat 79-82 Pada Waktu Duha di Pesantren Hidayatul Islamiyah Kecamatan Meukek Aceh Selatan* (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2023).

memahami makna-makna simbolik dalam setiap suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan pendekatan yang digunakan

Pendekatan tertentu yang dipilih dalam penelitian mempunyai konsekuensi tersendiri sebagai suatu sistem yang harus diikuti dan diterapkan secara konsisten dari awal hingga akhir penelitian guna mencapai hasil dan nilai ilmiah yang sebesar-besarnya sesuai dengan kapasitas dan tujuan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Dan metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan dan kajian ilmiah yang mengkaji fakta-fakta subjektif keagamaan serta pikiran, perasaan, gagasan, niat, pengalaman, dan lain-lain yang diungkapkan dalam tindakan (perkataan) dan tindakan lahiriah manusia.²⁸ Dikutip oleh Mustaqim, Bogdan & Taylor menambahkan bahwa, dengan mengkaji melalui fenomenologi peneliti berharap mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, motif yang melatarbelakangi tindakan seseorang.

Pengertian di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang dimaksud Bustanuddin Agus, yaitu pendekatan fenomenologi adalah kajian terhadap sesuatu menurut apa yang dimaksud dengan objek kajiannya.

²⁸ Imam Suprayog & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), h.103.

Dalam hal pendekatan fenomenologis, masyarakat yang menjadi sasaran penelitian berarti berusaha memahami makna simbol-simbol, kepercayaan, atau ritual sesuai dengan yang dipahami sendiri oleh masyarakat yang bersangkutan.²⁹

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Dayah Malikussaleh Desa Rawang Itek, Panton Labu, Kecamatan Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan waktu yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah 3-4 bulan.

Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini ialah pimpinan, guru dan beberapa orang santri Dayah Malikussaleh.

3. Sumber Data

- a. Sumber data primer adalah 7 orang guru atau teungku, dan 10 orang santri, Sehingga data yang diperoleh langsung bersumber dari objek yang akan diteliti.
- b. Sumber data sekunder adalah bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji, seperti Al-Qur'an, kitab-kitab hadis, jurnal-jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

²⁹ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Rajab Grafindo Persada, 2006), h.362.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang di selidiki baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja di buat secara khusus. Metode ini dimaksudkan untuk mencatat terjadinya peristiwa atau gejala tertentu secara langsung.

b. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan data primer dalam penelitian ini. Model wawancara ini untuk menyatakan pendapat , pandangan, motif, persepsi, dan respon pihak dayah tentang penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto, video, maupun audio. Dokumentasi pada penelitian ini umumnya berbentuk visual. Dengan dokumentasi yang ada peneliti dapat melihat secara langsung pelaksanaan penggunaan dan pembacaan zikir tiga surat sebelum maghrib di dayah Malikussaleh Pantan Labu

5. Teknik Analisa Data

Menganalisis hasil pengumpulan data merupakan langkah penting dalam menyelesaikan penelitian ilmiah.³⁰ Dalam penelitian kualitatif, fungsi analisis data adalah untuk menemukan makna yang mendasari materi melalui pengakuan subjek pelakunya. Oleh karena itu, sebagai seorang peneliti, Anda harus mampu menangkap pengakuan subjek pelaku secara objektif dan ikut terlibat dalam kehidupan subjek pelaku.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis atau teknis pembahasan, dimana permasalahan dijelaskan dengan bantuan analisis dan diberikan penjelasan menyeluruh atas data tersebut. Selain itu, teknik analisis deskriptif juga bertujuan untuk mengeksplorasi data dengan cara menyajikan, menganalisis, dan menjelaskannya.

Data yang akan dianalisis adalah seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber data yaitu wawancara, observasi yang ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya. Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data, maka setelah menerima data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikannya dan kemudian menarik kesimpulan.

6. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan triangulasi, terdapat beberapa macam-macam triangulasi, yaitu :

³⁰ Muh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.199.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya disamakan konsentrasinya dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara lalu dicek dengan data yang dihasilkan dari observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai pada ditemukan kepastian datanya.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber peneliti menggunakan untuk pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu dan kemudian triangulasi teknik peneliti menggunakan untuk mengecek keabsahan data dengan teknik pengumpulan data.

³¹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Roda Karya, 2005), h.230.

H. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama dalam proposal ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan ini.

Bab Kedua menjelaskan tentang deskripsi teori, untuk dijadikan sebagai rujukan dalam memahami pembahasan pada bab berikutnya. Di bab ini penulis akan menjelaskan Living Qur'an dan telaah surah-surah yang dibacakan sebagai zikir di Dayah Malikussaleh beserta landasan pengamalan mengenai pembacaan zikir sebelum maghrib di dayah Malikussaleh Panton Labu Aceh Utara.

Bab Ketiga menjelaskan tentang profil Dayah Malikussaleh Panton Labu Aceh Utara, deskripsi data tentang lokasi penelitian, sejarah berdirinya Dayah, visi dan misi Dayah Malikussaleh Panton Labu Aceh Utara,

Bab Keempat menjelaskan hasil analisis data lapangan dan tinjauan living qur'an terkait prosesi zikir sebelum maghrib di dayah Malikussaleh Panton Labu sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab Kelima berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan-pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini. Dalam bab ini, penulis juga menerima kritik dan saran mengenai kekurangan dari penelitian ini agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

BAB IV

ANALISIS MAKNA PROSESI ZIKIR SEBELUM MAGHRIB DI DAYAH MALIKUSSALEH PANTON LABUACEH UTARA

A. Makna Zikir Sebelum Maghrib di Dayah Malikussaleh

1. Pandangan Pengajar

Pembacaan zikir sebelum maghrib yang dilaksanakan setiap harinya di Dayah Malikussaleh tentu akan membawa dampak bagi pembaca dan pendengarnya secara langsung. Tidak heran jika para guru selaku pengasuh yang membimbing santri dalam keberlangsungan kegiatan zikir sebelum maghrib ini juga ikut merasakan berbagai macam dampak positif terutama dalam ketenangan dan ketentraman jiwa ketika kebersamai santri dalam pembacaan zikir sebelum maghrib. Oleh karena itu dengan adanya dampak yang positif yang dapat dirasakan oleh santri maupun guru, maka para guru memiliki pemaknaan berbeda-beda sehingga penting adanya kegiatan ini berlangsung secara istiqomah dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini para guru memiliki harapan tersendiri diantaranya:

- a. Para santri mendapatkan perlindungan dari segala kejahatan, gangguan sihir, selain itu juga perlindungan bagi diri sendiri, dengan mengamalkannya menjadikan santri semakin bersemangat dalam menuntut ilmu dan beraktifitas.

- b. Agar semua santri mendapatkan ketentraman jiwa dan keselamatan dari Allah SWT dimanapun dan kapanpun baik dari lahir dan bathin
- c. Harapannya adalah anak-anak mampu menjadikan amalan zikir ini menjadi habit atau kebiasaan yang melekat didalam hati santri ketika dimanapun ia berada. Terlebih lagi dengan begitu hati akan ternutrisi dengan doa-doa yang baik, dan sehingga berpengaruh terhadap sikap yang baik berakhlakul karimah.⁶⁷

Penjelasan di atas menerangkan bahwa, harapan dari para guru terhadap kegiatan pembacaan zikir sebelum maghrib ini adalah dapat memberikan dampak yang baik bagi keselamatan santri, batin yang dialami santri, perlindungan bagi santri dan ketentraman jiwa baik lahir maupun batin. Selain itu menjadi harapan yang besar kepada seluruh santri dalam membangkitkan semangat dalam beribadah kepada Allah SWT yang tidak hanya diamalkan dalam lingkup dayah namun juga dapat dilakukan ketika berada di rumah atau di lingkungan masyarakat.

2. Pandangan Santri

Pemaknaan zikir sebelum maghrib yang dirasakan oleh santri Dayah Malikussaleh Pantan Labu sangatlah beragam. Dengan praktik

⁶⁷ Safura, Guru Dayah Malikussaleh Pantan Labu, Wawancara Tanggal 15 Januari 2024 di Komplek Dayah Malikussaleh.

pelaksanaan dan bacaan zikir sebelum maghrib yang dibaca adalah sama, tetapi para santri tetap mendapatkan pengalaman sekaligus manfaat yang berbeda-beda. Namun pada umumnya dapat disimpulkan bahwa makna yang dirasakan oleh santri dalam pembacaan zikir sebelum maghrib adalah memberikan ketenangan lahir dan batin.

Bacaan zikir sebelum maghrib yang di dalamnya merupakan ayat-ayat al-Qur'an, dalam hal berzikir Allah SWT memberikan balasan yaitu dalam bentuk ketenangan dan ketenteraman jiwa. Dan tidak hanya itu saja, bahwasanya sungguh banyak keuntungan yang didapatkan bagi orang-orang yang senantiasa berzikir kepada Allah SWT, sebagaimana dalam firman-Nya :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*"Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."*⁶⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang senantiasa berzikir kepada Allah tidak akan mengalami kerugian sedikitpun, justru menjadi sebaliknya bahwa Allah akan melipatgandakan keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan oleh seorang hamba.

Seperti yang diungkapkan oleh Zahra salah satu santri kelas 4 :

⁶⁸ Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia QS.62:10.

"meunyo dari lon pribadi zikir nyo cukop get dan penting untuk ta laksanakan di dayah Malikussaleh nyo, karna yang lon rasakan selama kureung leubeh ka 6 thon di dayah nyo, alhamdulillah lon merasa aman, dalam artian hana merasa khawatir terhadap gangguan-gangguan, lage syaithan, sihir ataupun dari manusia yang dzalim"

"Menurut saya zikir ini sangat bagus dan sangat penting untuk dilaksanakan di Dayah Malikussaleh, karna yang saya rasakan selama kurang lebih sudah enam tahun saya mengaji disini, alhamdulillah saya merasa aman, saya tidak pernah merasa khawatir terhadap gangguan-gangguan, seperti gangguan syaithan, sihir ataupun dari manusia yang ingin berbuat dzalim".⁶⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh santri-santri lain, terutama yang disampaikan oleh Siti Fakinah salah satu santri kelas 5 :

"manfaat yang lon rasakan ketika lon baca zikir nyan, lon merasa aman, lon merasa bahwa Allah pasti akan geujaga lon dari hal-hal yang hana get, pulom dalam zikir nyan memang na termasuk doa nabi Yunus kan, jadi ketika trok bak bacaan doa Nnabi Yunus nyan lon merasa lebeh tenang, lebeh to dengan Allah, ya karna manfaat dari zikir nyan sendiri kan untuk mengingat Allah, ketika Allah na dalam hate, maka but-but yang hana get nyan han akan tersirat dalam hate geutanyo".

"manfaat yang saya rasakan ketika saya membaca zikir ini ialah saya merasa aman, dan saya yakin bahwa Allah akan selalu menjaga saya dari hal-hal buruk, terlebih ketika saya melantunkan doa Nabi Yunus yang terkandung dalam zikir sebelum maghrib ini, saya merasa lebih tenang, lebih dekat dengan Allah, karna manfaat daripada zikir itu sendiri ialah untuk mengingat Allah, ketika kita selalu mengingat Allah, maka hal-hal yang buruk tidak akan tersirat di dalam hati".⁷⁰

⁶⁹ Zahra, Santri Dayah Malikussaleh Pantan Labu, Wawancara Tanggal 15 September 2023 di Komplek Dayah Malikussaleh.

⁷⁰ Siti Fakinah, Santri Dayah Malikussaleh Pantan Labu, Wawancara Tanggal 15 September 2023 di Komplek Dayah Malikussaleh.

Demikian dengan jawaban yang disampaikan oleh Raihan ketika penulis menanyakan makna yang didapatkan dari membaca zikir sebelum maghrib :

"bagi lon pribadi zikir nyo penting untuk ta baca, karna memang manfaat yang lon rasakan lon lebeh tenang, lebeh tawakkal terhadap diri lon ataupun terhadap keluarga".

"zikir ini sangat penting untuk dibaca, karna efek yang saya dapatkan selama ini ya saya lebih tenang, saya lebih tawakkal terhadap diri saya ataupun terhadap keluarga saya".⁷¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri-santri yang lain. Dengan zikir sebelum maghrib ini santri memiliki makna dan dampak yang mereka rasakan sendiri. Menurut dari ketiga santri tersebut adalah merasakan ketenangan dalam hatinya, semakin merasa dekat dengan Allah dan lebih tawakkal kepada Allah terhadap kehidupannya maupun terhadap hartanya.

Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh santri, seperti halnya yang diungkapkan oleh Zahra :

" kendala jih, kadang na sit santri yang telat, karna harus merumpok ngon keluarga yang jak saweu, karna memang wate berkunjung jih cuma siat"

"kendalanya terkadang ada santri yang telat mengikuti zikir dikarenakan harus menjumpai keluarganya yang datang berkunjung, mengingat waktu berkunjung yang memang sangat singkat".⁷²

⁷¹ Raihan, Santri Dayah Malikussaleh Pantan Labu, Wawancara Tanggal 15 September 2023 di Komplek Dayah Malikussaleh.

⁷² Zahra, Santri Dayah Malikussaleh Pantan Labu, Wawancara Tanggal 15 September 2023 di Komplek Dayah Malikussaleh.

Kendala yang lain juga ditemukan oleh salah satu santri yang bernama Raihan, dia mengungkapkan :

"kendala jih cuma kadang na yang teungeut kak, kadang na yang hana serius karna bosan sit kan bacaan zikir jih sebab meu ulang-ulang maseng-maseng ayat 40 go ulang"

"kendalanya cuma terkadang ngantuk kak, kadang bosan juga karna zikirnya kan dibaca berulang tuh setiap ayatnya empat puluh kali diulang"⁷³

Menjadi seorang hamba akan mengalami atau merasakan betapa sulitnya beribadah di dunia karena banyaknya faktor yang dihadapi seseorang saat menjalankannya. Oleh karena itu, hanya orang-orang terpilih yang mampu bertahan pada akhirnya dan tetap tabah istiqomah beribadah kepada Allah yang tujuannya hanya untuk memperoleh keridhaan dan keberkahan-Nya.

B. Tinjauan Living Qur'an Terhadap Zikir Sebelum Maghrib di Dayah Malikussaleh

Dalam pandangan Berger, masyarakat adalah suatu fenomena dialektik. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat merupakan produk manusia. Masyarakat juga dapat dikategorikan sebagai aktivitas dan kesadaran manusia. Dengan demikian, terdapat realitas sosial dalam suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari manusia itu sendiri. Adapun maksud dari manusia merupakan suatu produk masyarakat adalah bahwa terdapat proses

⁷³ Raihan, Santri Dayah Malikussaleh Pantan Labu, Wawancara Tanggal 15 September 2023 di Komplek Dayah Malikussaleh.

sosial dalam suatu masyarakat di mana setiap individu menjadi seorang pribadi yang memegang sebuah identitas serta melakukan apa yang menjadi bagian dari hidupnya. Dari hal ini, dapat diindikasikan bahwa pribadi manusia tersebut tidak akan pernah bisa terlepas dari suatu masyarakat.⁷⁴Berger kemudian memaparkan bahwa terdapat tiga proses yang saling berdialektika dalam hubungan antara manusia dan masyarakat, ketiga proses ini adalah eksternalisasi, objektivikasi, internalisasi.

1. Eksternalisasi

Dalam teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman menyatakan bahwa proses dialektika berlangsung dalam tiga momen yang simultan. Momen eksternalisasi merupakan tahap awal dari proses konstruksi sosial dan adaptasi terhadap dunia sosio kultural. Momen ini bersifat terbuka dan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dari individu tersebut.⁷⁵

Eksternalisasi mengacu pada proses dimana individu menciptakan realitas sosial melalui tindakan maupun adaptasi dengan dunia sosiokultural. Keberadaan manusia tidak mungkin terjadi di lingkungan yang tertutup. Dalam eksternalisasi maka akan terjadi sebuah proses pembentukan institusi dimana realitas yang masuk dapat dipahami dan diresapi oleh individu secara tepat. Apabila realitas tersebut berhasil

⁷⁴ Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, tej. Hartono (Jakarta: LP3FS, 1991, h.3-4.

⁷⁵ Nur Syam, *Islam Pesisir*, h.249.

menyelesaikan persoalan individu, maka individu bertindak sesuai dengan realitas yang tertanam dalam dirinya.⁷⁶

Setiap individu mempunyai cara tersendiri dalam mengungkapkan ilmu yang diperolehnya. Ungkapan ini terbentuk dari perjalanan hidup seseorang yang dipertemukan dengan ilmu-ilmu baru yang diperolehnya dalam perjalanannya. Ungkapan tersebut terkadang dapat menjadi identitas tertentu dalam diri seseorang.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, eksternalisasi ini ditujukan pada dua aspek eksternalisasi.

Pertama, proses eksternalisasi dalam prosesi zikir sebelum maghrib ini dapat dilihat dari pemahaman yang diperoleh dari pimpinan dayah mengenai zikir tersebut yang kemudian diaplikasikan pada dayah tersebut dengan harapan agar zikir ini bisa diterima dan dilestariakan dengan baik oleh para santri.

Kedua, proses eksternalisasi dalam prosesi zikir sebelum maghrib ini ditujukan bagi santriwati baru, bagi santriwati baru kegiatan zikir sebelum maghrib ini merupakan hal baru dan masih harus beradaptasi. Adaptasi ini dilihat melalui nilai dan tindakan. Setelah menerima sebuah amalan maka akan muncul dua sikap dalam adaptasi atau penyesuaian diri dengan nilai dan tindakan tersebut., yaitu sikap menerima dan sikap menolak.⁷⁷

⁷⁶ Peter L. Berger and Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan (Diterjemahkan Dari Buku Asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basri)* (Jakarta: 2018, 1990), h.1.

⁷⁷ Nur Syam, *Islam Pesisir*, h.46.

2. Objektivikasi

Objektivikasi merupakan sebuah proses interaksi diri dengan dunia sosiokultural yang tidak disadari oleh individu yang kemudian membentuk kebiasaan baru. Masyarakat merupakan realitas obyektif yang menunjukkan insitusalisasi di dalamnya. Proses insitusalisasi tersebut diawali oleh eksternalisasi yang terjadi secara berulang-ulang, sehingga polanya dapat terlihat dan dipahami bersama lalu menghasilkan kebiasaan atau habitualisasi.⁷⁸ Proses objektivikasi secara konseptual dapat dipaparkan sebagai berikut :

Pertama, para santri dengan lembaga Dayah adalah dua hal yang berbeda. Dalam hal ini santri selalu berhadapan dengan lembaga Dayah (sosiokultural) yang sebelumnya mempunyai tradisi berbeda dengan santri, sehingga timbul dialektika intersubjektif. Pemahaman para santri dalam mengikuti pembacaan zikir sebelum maghrib ini dibangun melalui ajaran para pengajar, ajakan-ajakan dari teman dan kakak kelas, serta perenungan santri atas praktik pembacaan zikir sebelum maghrib itu sendiri. Dengan demikian akan sangat mungkin terjadi pemahaman baru terhadap praktik tersebut. Dari hal itu kemudian tertanam dalam pikiran para santri dan secara tidak langsung telah memperkenalkan santri tentang prosesi pembacaan zikir sebelum maghrib.

⁷⁸ Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan (Diterjemahkan Dari Buku Asli The Social Construction of Reality Oleh Hasan Basri)*, h.5-6.

Kedua, proses institusionalisasi ialah proses membentuk kesadaran menjaditindakan. Dengan kata lain, merupakan proses menghubungkan pemahaman yang dibangun atas praktik atau aktivitas itu sendiri, sehingga menjadi kesadaran akan aktivitas tersebut. Pemahaman Santri terhadap pembacaanzikir sebelum magrib ini tidak hanya dipengaruhi oleh ajaran guru di Dayah, namun juga menggali pengalaman kakak kelas dan refleksi santri dalam melantunkan zikir. Sehingga pemahaman yang didapat oleh santri menjadi dasar tindakan mereka.

Ketiga, habituaisasiyaitu membiasakan tindakan atau praktik pembacaan zikir sebelum maghrib ini dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian menjadi tradisi yang diwariskan kepada generasi berikutnya melalui bahasa atau tindakan dalam lingkungan kelembagaan. Proses pembiasaan ini menunjukkan bahwa objektifikasidapat dilihat ketika para santri secara sadar mengamalkan bacaan dzikir.

Hasil dari proses momen objektifikasi ini menunjukkan bahwa interaksi santri terhadap pembacaan zikir sebelum maghrib menghasilkan penyadaran dan pembiasaan yang menjadi praktik perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

3. Internalisasi

Internalisasi merupakan momen ketika seseorang mengidentifikasi diri dengan dunia sosial budaya sekitarnya, atau proses di mana individu secara aktif memahami dan mengadopsi realitas sosial yang telah

diobjektivisasi sebagai bagian dari diri mereka sendiri. Saat ini, realitas sosial yang obyektif ditarik ke dalam realitas subyektif yang ada dalam diri masing-masing individu. Dimana individu-individu tersebut cenderung berkelompok dengan identitas yang sama.⁷⁹

Melihat hal-hal yang mempengaruhi praktik pembacaan zikir sebelum maghrib kepada santri, dan dengan sebab terikat dengan kebijakan dayah yaitu pada kegiatan santri, seperti wajib hadir dan mengikuti dengan baik pengajian yang telah ditetapkan di Dayah, sehingga santri harus menyelesaikan target pembelajarannya sesuai dengan roster di kelas masing masing, atau kemudian pada kegiatan tilawah al-Qur'an setelah shalat subuh secara bersama-sama. Perihal tersebutlah yang menjadikan para santriwati menjadi satu pola pemahaman sehingga praktik yang dilakukan menjadi sama. Pada momen internalisasi inilah seseorang akan mudah teridentifikasi berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya serta berdasarkan pada interaksi dalam dunia sosio kulturalnya.

Demikianlah penelitian ini dilakukan berdasarkan data-data yang ditemukan langsung di lapangan. Dengan demikian, teori konstruksi sosial Berger dan Luckman dapat membantu kita memahami bagaimana prosesi zikir sebelum maghrib di Dayah Malikussaleh Pantan Labu (serta banyak aspek budaya lainnya) dibentuk dan dipelihara dalam masyarakat. Eksternalisasi menimbulkan norma dan pedoman mengenai prosesi zikir,

⁷⁹ Nasrulloh, *Hadits-Hadits Anti Perempuan Kajian Living Sunnah: Kajian atas Pemahaman Sunnah dalam Masyarakat*, h.308.

objektifikasi membuatnya dianggap sebagai kebenaran yang berlaku, dan internalisasi menyebabkan individu menginternalisasikan norma-norma tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Dayah Malikussaleh Pantan Labu Aceh Utara terkait tentang prosesi pembacaan zikir sebelum maghrib, maka penulis menyimpulkan isi keseluruhan skripsi ini sebagai berikut :

1. Kegiatan pembacaan zikir sebelum maghrib ini dilaksanakan oleh seluruh santri dan beberapa guru. Dalam pelaksanaannya pembacaan zikir ini dilakukan setiap hari ketika menjelang maghrib. Adapun yang bertugas memimpin bacaan zikir ialah santri senior yang memiliki bacaan al-Qur'an bagus dari segi makhraj maupun tajwidnya. Adapun tujuan pembacaan zikir sebelum maghrib terbagi menjadi dua bagian, tujuan umum dan tujuan khusus. *Pertama* , tujuan umum adalah untuk menjaga kedisiplinan Dayah, pembacaan zikir sebelum maghrib di Dayah Malikussaleh sebagai upaya mendisiplinkan dan menertibkan para santri sebelum memasuki waktu maghrib. *Kedua*, tujuan khususnya ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menumbuhkan iman yang kuat kepada Allah, dan untuk meminta perlindungan kepada Allah dari segala hal yang membahayakan, seperti bencana alam, binatang buas dan juga manusia yang memiliki niat jahat kepada pembaca dan keluarga pembaca.

2. Kegiatan pembacaan zikir sebelum maghrib di Dayah Malikussaleh ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi seluruh santri terlebih lagi kegiatan tersebut membawa dampak positif bagi para santri. Dengan adanya kegiatan yang bersifat kewajiban tentunya akan melatih para santri agar menjadi santri yang disiplin dan istiqomah dalam melakukan suatu hal. Adapun manfaat dan respon para santri terhadap pembacaan zikir sebelum maghrib di Dayah Malikussaleh Pantan Labu ini sangat bagus dan beragam, diantaranya ialah: 1). Adanya ketenangan lahir dan batin serta dimudahkan segala urusan. 2). Memberikan efek positif yakni lebih pasrah terhadap keluarga dan harta. 3). Sebagai pelajaran agar bisa istiqomah dalam beribadah (rutin berzikir).

B. Saran

Setelah menarik kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran dari penulis yang diharapkan akan berguna, yaitu:

1. Pimpinan Dayah

Kegiatan pembacaan zikir seperti ini dirasa sudah cukup baik untuk terus dikembangkan. Akan tetapi, akan terlihat lebih baik jika pengasuh memberitahukan asal-usul tradisi pembacaan zikir ini kepada santri, sehingga para santri tahu bahwa tradisi ini bukanlah buatan pengasuh semata.

2. Kepada Dayah Serta Para Guru

Kegiatan pembacaan zikir sebelum maghrib seperti ini dirasa sudah cukup baik untuk terus dilaksanakan. Dan diharapkan kedepannya para guru dapat lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya, terkhusus kegiatan pembacaan zikir sebelum maghrib ini.

3. kepada Santri

Bagi seluruh santri diharapkan agar kedepannya lebih semangat dalam mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan di Dayah Malikussaleh Panton Labu, dan khususnya kegiatan pembacaan zikir sebelum maghrib ini. Dan hendaknya bagi para santri mengikuti kegiatan ini bukan hanya untuk memenuhi perintah yang diwajibkan oleh Dayah, melainkan dengan rasa cinta dan ikhlas.

4. Kepada Para Peneliti

Pada skripsi ini penulis menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan di dalamnya, oleh karena itu penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar bisa mengeksplorasi lebih jauh aspek-aspek yang tidak dieksplorasi dalam skripsi ini, dan diharapkan untuk mempelajari lebih banyak sumber dan referensi terkait Dayah Malikussaleh agar hasil penelitian lebih baik dan komprehensif.